
Analisis Kolaborasi Pemerintahan Desa terhadap Komitmen Organisasi Pada Masyarakat Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan

Misrah^{1*}, Muhammad Tamrin¹

¹ Universitas Megarezky (UNIMERZ) Makassar

*Correspondent Email: misrahsosimm@unimerz.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model yang baru dengan mengelaborasi komitmen organisasi dalam memediasi kolaborasi pemerintahan desa terhadap kualitas pelayanan pada masyarakat Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan, berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan yakni bulan November-Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga desa Bonto Jai yang terdiri dari 3 dusun total kepala keluarga sebanyak 563 kepala keluarga. Dengan menggunakan tehnik *stratified random* yakni pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam setiap dusun yang ada, memilih sampel acak setiap KK tiap dusun yang pernah mendapatkan pelayanan di kantor desa Bonto Jai dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi sehingga sampel yang digunakan adalah 150 kepala keluarga. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan path analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pada masyarakat Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan dapat ditingkatkan oleh adanya kolaborasi pemerintahan desa, dan komitmen organisasi. Pengaruh langsung dalam penelitian ini yang menunjukkan kontribusi besar adalah kolaborasi pemerintah desa terhadap komitmen organisasi, bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses dan struktur dalam manajemen dan perumusan keputusan kebijakan publik yang melibatkan masyarakat yang secara konstruktif berasal dari berbagai level, baik dalam tataran pemerintahan dan atau instansi publik, institusi swasta dan masyarakat sipil dalam rangka mencapai tujuan publik yang tidak dapat dicapai apabila dilaksanakan oleh satu pihak saja.

Kata Kunci: kolaborasi pemerintahan desa; komitmen organisasi.

Abstract

The purpose of this study was to find a new model by elaborating organizational commitment in mediating village government collaboration on the quality of service to the people of Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province. This research was carried out at the Bonto Jai Village office, Bissappu District, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province, and lasted for approximately 2 (two) months, namely November-December 2022. The population in this study were all heads of families in Bonto Jai village, which consisted of 3 hamlets, the total head families totaling 563 heads of families. By using a stratified random technique, namely taking samples by dividing the population into each existing hamlet, selecting a random sample from each household in each hamlet that had received services at the Bonto Jai village office and combining them to estimate population parameters so that the sample used was 150 heads of families. Data collection techniques were carried out through observation, questionnaires and documentation, while data analysis used path analysis. The results of the study

indicate that the quality of service to the people of Bonto Jai Village, Bissappu District, Bantaeng Regency, South Sulawesi Province can be improved by the collaboration of the village administration and organizational commitment. The direct influence in this study that shows a major contribution is the village government collaboration on organizational commitment, that collaboration is a process and structure in the management and formulation of public policy decisions that involve the community constructively from various levels, both at the government level and or public agencies, private institutions and civil society in order to achieve public goals that cannot be achieved if carried out by only one party.

Keywords: village government collaboration; organizational commitment.

1. Pendahuluan

Komitmen Pemerintah Indonesia melalui nawacita adalah diterbitkannya undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, sehingga pembangunan Indonesia dilaksanakan dari pinggiran (Kementrian Desa, 2014). Undang-undang ini menempatkan desa sebagai harapan dan peningkatan kesejahteraan rakyat. Peran desa adalah obyek pemerintah yang langsung terhubung dengan rakyat, sehingga desa memiliki makna penting sebagai dasar implementasi publik service dan memfasilitasi ketersediaan hak-hak publik masyarakat lokal.

Kolaborasi adalah suatu bentuk proses sosial, yang mana terdapat aktivitas tertentu bertujuan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing (Abdulsyani, 2007). Dan arti lain kerjasama adalah usaha untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan melalui pembagian tugas atau pekerjaan, tidak sebagai pengkotakan kerja akan tetapi sebagai satu kesatuan kerja, yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan (Manuhung, 2023; Mustamin, 2023).

Fenomena dan riset gap yang penulis temukan bahwa implementasi undang-undang nomor 6 Tahun 2014, masih banyak mengalami hambatan, sehingga masih jauh dari harapan. Hambatan-hambatan dalam implementasi undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa tersebut, seperti demokratisasi di desa masih menghadapi kendala praktik administrative (Kementrian Desa, 2014). Aparat daerah cenderung melakukan tindakan kepatuhan dari pusat untuk mengendalikan pemerintah desa, termasuk dalam hal intervensi terhadap kebijakan pemerintah desa. Padahal undang-undang desa telah mengakui kewenangan yang dimiliki oleh desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya secara demokratis dan partisipatif (Dian & Efendi, 2019). Demokratisasi desa juga terkendala oleh lemahnya tingkat partisipasi yang substantif dan konstruktif dari masyarakat desa. Pada dimensi inilah pemerintah desa dapat berperan aktif untuk membina dan memberdayakan masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan (Permana dkk, 2023).

2. Metodologi

Desain penelitian ini bersifat survey yaitu menganalisis fakta dan data-data yang menunjang keterangan yang diperlukan untuk mendukung pembahasan penelitian, dalam memecahkan dan menjawab pokok permasalahan yang diajukan yaitu analisis kolaborasi pemerintahan desa, desa kreatif terhadap komitmen organisasi dan kualitas pelayanan pada

masyarakat Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini berlangsung kurang lebih dua bulan, yaitu pada mulai dari November - Desember 2022 atau sampai data yang diperlukan terhadap sejumlah sampel yang ditetapkan dan data sekunder sebagai data pendukung lengkap.

Menurut (Sugiyanto, 2021), adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Populasi dalam wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik berupa manusia, benda, peristiwa maupun gejala yang terjadi, yang merupakan variabel yang diperlukan untuk memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) desa Bonto Jai yang terdiri dari 3 dusun. Berdasarkan data rekapitulasi kepala keluarga (KK) penduduk desa Bonto Jai tahun 2021 jumlah total kepala keluarga sebanyak 563 KK, yang terbagi atas 3 dusun diantaranya Dusun Mattoanging sebanyak 193 KK, Dusun Pati sebanyak 192 KK dan Dusun Tino sebanyak 178 KK.

Dalam hal ini, sampel jenuh dianggap sebagai representasi yang baik dari populasi dan tidak perlu diambil sampel lagi atau dengan kata lain, keseluruhan populasi akan dijadikan sebagai sampel. Olehnya itu, sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai pada Kantor Badan Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 110 orang. Menggunakan *stratified random sampling* memungkinkanmu untuk membuat kesimpulan yang lebih andal dan terinformasi dengan memastikan bahwa setiap subkelas telah terwakili secara memadai dalam sampel yang dipilih. Stratified sampling, adalah cara penarikan sampel untuk populasi yang memiliki karakteristik heterogen atau karakteristik yang dimiliki populasi bervariasi. homogen, teknik ini juga digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang berstrata (tingkat).

Tabel 1. Kriteria Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki-laki	72	48
Perempuan	78	52
Jumlah	150	100%

Sumber: Hasil olahan data, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi kuesioner yang di bagikan kepada responden karakteristik jenis kelamin pada kunjungan layanan di kantor Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu, mayoritas adalah yang berjenis kelamin perempuan dengan jumlah responden sebanyak 78 orang total responden atau sebesar 52%. Sedangkan selebihnya adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 72 orang total responden atau sebesar 48%.

Analisis data merupakan proses pengolahan data yang telah terkumpul, dan penginterpretasian hasil pengolahan data yang terkumpul tersebut berikut kesimpulannya Priyatno (2008). Kemudian Mas'ud (2004) menerangkan bahwa analisis data dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, bahwa analisis data perlu dilakukan

sebagai langkah kongkrit pembuktian atas data-data yang telah dikumpulkan dilapangan yang dilakukan dengan mengolah, menginterpretasikan hingga menyimpulkan hasilnya. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan analisis jalur menggunakan program SPSS.

(Ghozali 2017). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk memberikan gambaran dan deskripsi data yang diamati. Dalam hal ini, beberapa nilai yang digunakan seperti nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari sampel data yang diamati. Kriteria perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori dan praktik yang diterangkan oleh (Ghozali 2013). Dengan menggunakan metode ini, dapat ditemukan pola dan karakteristik dari data yang diamati, sehingga dapat membantu dalam memahami dan menganalisis data yang ada. Kriteria perhitungannya adalah sebagai berikut;

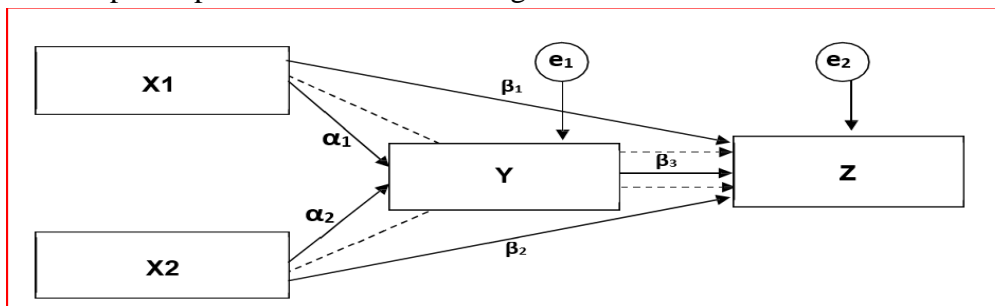
$$Skor\ Interval = \frac{Skor\ Tertinggi - Skor\ Terendah}{Banyaknya\ Bilangan} = \frac{5 - 1}{5} = 0.80$$

Interval skor yang dihasilkan adalah sebesar 0,80, nilai ini kemudian dijadikan pedoman untuk menentukan kategori berdasarkan interval rata-rata, yaitu sebagai berikut:

- 1.00 - 1.80 = Sangat Rendah
- 1.80 - 2.60 = Rendah
- 2.60 - 3.40 = Netral
- 3.40 - 4.20 = Tinggi
- 4.20 - 5.00 = Sangat Tinggi

Teknik Analisis Data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengolahan data pada pengolahan ini akan menggunakan *Software SPSS for Windows*.

Analisis jalur atau path analysis merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung, dimana jika dalam suatu penelitian terdapat satu atau lebih variabel intervening. Menurut para ahli metode penelitian *path analysis* merupakan perluasan dari analisis regresi.



Gambar 1. Path Analysis Model

Berdasarkan gambar di atas menggambarkan jalur dan koefisien jalur antar variabel. Dari diagram jalur tersebut juga didapatkan persamaan strukturalnya yaitu terdapat dua kali pengujian regresi dengan dua persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= f(X_1, X_2) \\
 Y &= \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + e_1 \\
 Z &= f(X_1, X_2, Y) \\
 Z &= \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Y + e_2
 \end{aligned}$$

Keterangan:

- Z = Variabel *dependen* yaitu kualitas pelayanan
- Y = Variabel *intervening* yaitu komitmen organisasi
- X1 = Variabel *Independen* yaitu kolaborasi pemdes
- X2 = Variabel *Independen* yaitu desa kreatif
- $\alpha_1, \alpha_2, \beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien jalur
- e_1, e_2 = error

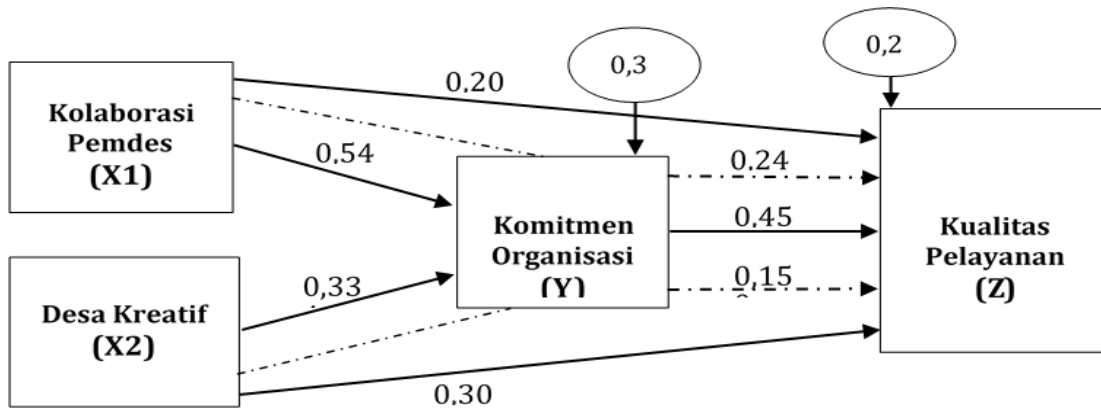
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 2 Hasil Akhir Pengujian Hipotesis

Koefisien Jalur	Standardized Coeficient	Thitung	Kesimpulan
X1 terhadap Y	0,547	8,096	Hipotesis 1 diterima
X2 terhadap Y	0,334	4,940	Hipotesis 2 diterima
X1 terhadap Z	0,207	3,079	Hipotesis 3 diterima
X2 terhadap Z	0,305	5,034	Hipotesis 4 diterima
Y1 terhadap Z	0,451	6,593	Hipotesis 5 diterima
X1 terhadap Z melalui Y	0,245	5,192	Hipotesis 6 diterima
X2 terhadap Z melalui Y	0,150	4,353	Hipotesis 7 diterima

Hasil pengujian struktur I dan struktur II dapat diuraikan sebagai berikut :



Keterangan :

- ▶ : Pengaruh Langsung
- - - - -▶ : Pengaruh Tidak Langsung

Gambar 2. Hasil pengujian

a. Uji Validity

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R hitung	Standard > 0.30	Ket.
Kolaborasi Pemdes (X1)	X1.1	0.491	> 0.30	Valid
	X1.2	0.553	> 0.30	Valid
	X1.3	0.777	> 0.30	Valid
	X1.4	0.534	> 0.30	Valid
Desa Kreatif (X2)	X2.1	0.727	> 0.30	Valid
	X2.2	0.805	> 0.30	Valid
	X2.3	0.554	> 0.30	Valid
	X2.4	0.764	> 0.30	Valid
Komitmen Organisasi (Y)	Y1	0.633	> 0.30	Valid
	Y2	0.736	> 0.30	Valid
	Y3	0.806	> 0.30	Valid
	Y4	0.739	> 0.30	Valid
Kualitas Pelayanan (Z)	Z1	0.644	> 0.30	Valid
	Z2	0.804	> 0.30	Valid
	Z3	0.685	> 0.30	Valid
	Z4	0.736	> 0.30	Valid

Berdasarkan Tabel 2, bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid, yang ditunjukkan dengan nilai dari masing-masing item pertanyaan pada variabel kolaborasi pemdes (X1), desa kreatif (X2), komitmen organisasi (Y), dan kualitas pelayanan (Z) memiliki nilai *r-hitung* lebih besar dari pada 0.30. Artinya, seluruh item pertanyaan pada masing-masing variabel tersebut telah **Valid** dan dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Tabel 4. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819 ^a	.672	.667	1.510	2.071

a. Predictors: (Constant), DESA KREATIF (X2), KOLABORASI PEMDES (X1)

b. Dependent Variable: KOMITMEN ORGANISASI (Y)

The results of the data test are as follows:

1. The results of the analysis test on the sub-structure equation 1

Tabel 5. Tabel Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	619.786	3	206.595	168.219	.000 ^b
	Residual	179.308	146	1.228		
	Total	799.093	149			

a. Dependent Variable: KUALITAS PELAYANAN (Z)

b. Predictors: (Constant), KOMITMEN ORGANISASI (Y), KOLABORASI PEMDES (X1)

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model yang baru dengan mengelaborasi komitmen organisasi dalam memediasi kolaborasi pemerintahan desa dan desa kreatif terhadap kualitas pelayanan pada masyarakat Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan.

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan, berlangsung selama kurang lebih 2 (dua) bulan yakni bulan November - Desember 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga desa Bonto Jai yang terdiri dari 3 dusun total kepala keluarga sebanyak 563 kepala keluarga. Dengan menggunakan tehnik *stratified random* yakni pengambilan sampel melalui cara pembagian populasi ke dalam setiap dusun yang ada, memilih sampel acak setiap KK tiap dusun yang pernah mendapatkan pelayanan di kantor desa Bonto Jai dan menggabungkannya untuk menaksir parameter populasi sehingga sampel yang digunakan adalah 150 kepala keluarga. Tehnik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan path analysis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pelayanan pada masyarakat Desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan dapat ditingkatkan oleh adanya kolaborasi pemerintahan desa, desa kreatif dan komitmen organisasi. Pengaruh langsung dalam penelitian ini yang menunjukkan kontribusi besar adalah kolaborasi pemerintah desa terhadap komitmen organisasi, bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses

dan struktur dalam manajemen dan perumusan keputusan kebijakan publik yang melibatkan masyarakat yang secara konstruktif berasal dari berbagai level, baik dalam tataran pemerintahan dan atau instansi publik, institusi swasta dan masyarakat sipil dalam rangka mencapai tujuan publik yang tidak dapat dicapai apabila dilaksanakan oleh satu pihak saja.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah adanya kontribusi variabel mediasi komitmen organisasi berperan besar dalam memediasi kolaborasi pemdes terhadap kualitas pelayanan, dengan hasil koefisien pengaruh langsung kolaborasi pemdes terhadap kualitas pelayanan menjadi lebih besar apabila melibatkan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* dalam bentuk pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Sehingga keberadaan variabel komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* memperkuat pengaruh kolaborasi pemdes terhadap kualitas pelayanan di kantor desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan aparat desa di kantor desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat ditingkatkan oleh adanya kolaborasi pemerintah desa, desa kreatif dan komitmen organisasi. Pengaruh langsung dalam penelitian ini yang menunjukkan kontribusi besar adalah kolaborasi pemerintah desa terhadap komitmen organisasi, bahwa kolaborasi merupakan sebuah proses dan struktur dalam manajemen dan perumusan keputusan kebijakan publik yang melibatkan masyarakat yang secara konstruktif berasal dari berbagai level, baik dalam tataran pemerintahan dan atau instansi publik, institusi swasta dan masyarakat sipil dalam rangka mencapai tujuan publik yang tidak dapat dicapai apabila dilaksanakan oleh satu pihak saja.

Temuan baru dalam penelitian ini adalah adanya kontribusi variabel mediasi komitmen organisasi berperan besar dalam memediasi kolaborasi pemdes terhadap kualitas pelayanan, dengan hasil koefisien pengaruh langsung kolaborasi pemdes terhadap kualitas pelayanan menjadi lebih besar apabila melibatkan komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* dalam bentuk pengaruh tidak langsung (*indirect effect*). Sehingga keberadaan variabel komitmen organisasi sebagai variabel *intervening* memperkuat pengaruh kolaborasi pemdes terhadap kualitas pelayanan di kantor desa Bonto Jai Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Temun lain pada penelitian ini bahwa pelayanan kepada masyarakat merupakan salah satu tanggung jawab dari pemerintah, baik itu di pusat, di daerah, maupun di desa. Pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat ini merupakan salah satu fungsi pemerintah desa dalam melakukan kemudahan pada masyarakat dalam menggunakan hak dan kewajibannya. Dalam penyelenggaraan pelayanan oleh pemerintah desa, rasa puas masyarakat terpenuhi bila pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa kepada mereka sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Di era reformasi ini, masyarakat terbuka dalam memberikan kritikan pada pemerintah dalam pelayanan kepada masyarakat. Maka dari pada itu kinerja pemerintah desa sangat berperan dalam mengatur dan mengarahkan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan meningkatkan kualitas pelayanan pada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdulsyani. (2007). Sosiologi Dan Skematik, Teori Dan Terapan. *Unikom*.
- Dianti, F., & Effendi, N. (2019). Analisis Pemberdayaan Masyarakat Desa Sri Tajung Kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 319-332.
- Ghozali, F. (2013). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011).
- Kementerian Desa. (2014). "Undang-Undang (UU) No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa." *LN.2014/No. 7, TLN No. 5495, LL SETNEG: 65 HLM*.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38582/uu-no-6-tahun-2014>.
- Manuhung, S. (2023). Pengaruh Beban Kerja dan Konflik Kerja terhadap Stres Kerja Pegawai Desa pada Kantor Desa Tanjong Kabupaten Luwu. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 1(1), 31-37.
- Mas'Ud, F. (2004). Survei Diagnosis Organisasional Konsep Dan Aplikasi. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Mustamin, A. (2023). Peningkatan Kesejahteraan melalui Pemberdayaan Masyarakat Pesisir berbasis Pengelolaan Berkelanjutan di PPI Lappa Kabupaten Sinjai. *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Terapan*, 1(1), 64-72.
- Permana, R. G., Afrizal, T., & Subowo, A. (2023). Analisis Kolaborasi Dalam Pengelolaan Desa Wisata: Kasus Di Desa Nganjat Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Journal of Public Policy and Management Review*, 12(2), 667-679.
- Priyatno, D. (2008). Mandiri Belajar SPSS: Untuk Analisis Data Dan Uji Statistik.
- Sugiyanto. (2021). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. *UIN - SUSKA Ed. 2*. Cet(Afabeta, 2021)